

Peran kegiatan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa MI Muhammadiyah Malua

Nurul, Elihami, Achmad Dahlan

Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Enrekang

Email: nurulridhailahiridha@gmail.com, elihamid@gmail.com,
achmaddahlanmucthar@gmail.com

Abstract

This study was motivated by the fact that there are still students who are unable to read the Qur'an fluently, accurately in accordance with the rules of tajwid, and correctly in pronouncing the makharijul huruf (articulation points of Arabic letters). The purpose of this study was to determine the role of the Qur'anic Reading and Writing (BTQ) extracurricular activity in improving the Qur'an reading skills of students at MI Muhammadiyah Malua. This study employed a qualitative approach with a field research design. The research subjects consisted of 15 students from Grades IV, V, and VI, as well as the supervisor of the BTQ extracurricular program at MI Muhammadiyah Malua. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings revealed that the Qur'anic Reading and Writing (BTQ) extracurricular activity plays an important role in improving students' Qur'an reading skills. This can be seen in the improvement of students' reading fluency, accuracy in applying tajwid rules, and proficiency in pronouncing makharijul huruf. The BTQ program is implemented regularly through Qur'an reading lessons, tajwid practice, memorization submission sessions, and direct guidance from the supervising teacher. Supporting factors for this activity include school support, students' enthusiasm, and the teaching methods employed. Meanwhile, the inhibiting factors include limited implementation time and differences in students' Qur'an reading abilities. Therefore, the Qur'anic Reading and Writing (BTQ) extracurricular activity at MI Muhammadiyah Malua plays a positive role in enhancing students' Qur'an reading skills.

Keywords: *BTQ Extracurricular Activities, Qur'an Reading Ability, Tajwid, MI Muhammadiyah Malua.*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih adanya siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, tepat sesuai tajwid, dan benar dalam pengucapan makharijul huruf. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MI Muhammadiyah Malua. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Subjek penelitian terdiri dari 15 siswa dari kelas IV, V dan VI dan guru pembina ekstrakurikuler BTQ MI Muhammadiyah Malua. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya kemampuan siswa dalam aspek kelancaran membaca, ketepatan tajwid, dan kefasihan makharijul huruf. Pelaksanaan kegiatan BTQ dilakukan secara rutin melalui pembelajaran membaca Al-Qur'an, latihan tajwid, penyeteroran hafalan, dan bimbingan langsung dari guru pembina. Faktor pendukung kegiatan ini meliputi dukungan sekolah, semangat siswa, serta metode pembelajaran yang digunakan. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu keterbatasan waktu pelaksanaan dan perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di MI Muhammadiyah Malua berperan positif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Kata Kunci: *Ekstrakurikuler BTQ, Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Tajwid, MI Muhammadiyah Malua.*

PENDAHULUAN

Sebagai kitab suci umat Islam, Al-Qur'an diwahyukan oleh Allah Swt. melalui perantaraan Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saw., di mana setiap aktivitas melafalkannya bernilai ibadah serta mendatangkan pahala bagi pembacanya. Kitab suci ini merupakan mukjizat terbesar yang keasliannya terjaga hingga akhir zaman. Di samping berfungsi sebagai tuntunan hidup manusia dalam mengatur urusan ibadah maupun interaksi sosial (muamalah) sehari-hari, membaca dan mendengarkan lantunan ayat suci Al-Qur'an juga menjadi media untuk memperoleh ketenteraman jiwa dan raga. Oleh karena itu, kaum muslimin memiliki kewajiban untuk senantiasa memelihara Al-Qur'an, mengingat posisinya yang krusial baik sebagai kompas kehidupan maupun fondasi hukum Islam (Itqon, 2023).

Kemampuan menulis, membaca, memahami, sekaligus menghayati setiap makna yang terkandung di dalam Al-Qur'an sudah seharusnya dimiliki oleh umat Islam. Salah satu ilmu utama dan mendasar yang harus dikuasai adalah membaca, sebagaimana ditegaskan dalam lima ayat pertama Surah Al-Alaq yang diturunkan kepada Rasulullah saw., yang artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” Dalam ayat tersebut, Allah Swt. mengulang perintah “bacalah” (iqra') dalam dua ayat sekaligus, yang menegaskan betapa pentingnya kemampuan membaca, terlebih membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an bukanlah sekadar bacaan biasa, sebab setiap satu huruf yang dibaca darinya bernilai pahala dan ibadah tersendiri bagi pembacanya (Munawaroh, 2021).

Belajar membaca Al-Qur'an sepatutnya dilakukan sejak usia dini, dan keluarga memiliki tanggung jawab pertama untuk mengajarkannya. Namun karena berbagai sebab, tidak sedikit orang tua yang belum mampu melaksanakan tanggung jawab tersebut sehingga memercayakan bimbingan mengaji anak kepada lembaga pendidikan khusus Al-Qur'an, seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan Madrasah Diniyah (Madin) (Munawaroh, 2021). Selain keluarga, negara turut memikul kewajiban dalam memfasilitasi edukasi Al-Qur'an bagi generasi muda, sebagaimana ditegaskan melalui Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI serta Instruksi Menteri Agama RI Nomor 3 Tahun 1990 tentang peningkatan kemahiran membaca dan menulis huruf Al-Qur'an (Instruksi Menteri Agama RI Nomor 3 Tahun 1990, 2021).

Saat ini, kurikulum Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI) sederajat telah memuat mata pelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dengan harapan siswa dapat mempelajari dan menguasainya sejak dini. Namun, keterbatasan waktu belajar di kelas yang singkat serta kurangnya minat membaca menyebabkan tidak sedikit siswa belum mencapai hasil belajar yang memuaskan. Kondisi ini diperkuat oleh data Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta tahun 2024 yang melibatkan 3.111 responden di 25 provinsi, yang menunjukkan bahwa sekitar 72,25% umat Islam di Indonesia masih tergolong buta aksara Al-Qur'an, sebuah angka yang jauh lebih rendah

Untuk mengatasi problematika tersebut, banyak sekolah menyediakan fasilitas tambahan bagi siswa untuk mendalami kitab suci melalui program bimbingan membaca dan menulis Al-Qur'an, yang dikenal sebagai kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) (Munawaroh, 2021). Program ini diharapkan memberi waktu dan kesempatan yang lebih luas bagi siswa untuk mendalami tata cara membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. MI Muhammadiyah Malua, sebagai salah satu madrasah swasta yang berdiri sejak 1 Desember 1986 dan berlokasi di daerah perdesaan Kabupaten Enrekang, memiliki 66 siswa dari kelas I hingga VI. Meskipun sekolah ini telah menerapkan kegiatan ekstrakurikuler BTQ, sebagian murid di kelas tinggi (IV, V, dan VI) masih kesulitan melafalkan huruf hijaiyah, membedakan makhraj huruf, serta menerapkan hukum tajwid dengan benar.

Secara teoretis, peran (*role*) didefinisikan sebagai ekspektasi perilaku dari individu yang memegang posisi tertentu di tengah masyarakat, yakni sekumpulan pola tingkah laku yang sepatutnya ditunjukkan seseorang sesuai posisi sosialnya (Yuniarti, 2021). Soerjono Soekanto memandang peran sebagai sisi dinamis dari sebuah status sosial, yang terwujud ketika seseorang mengaktualisasikan hak dan kewajiban sesuai posisinya (Sari, 2023), serta membaginya ke dalam tiga jenis, yaitu peran aktif, peran partisipatif, dan peran pasif (Yuniarti, 2021). Sementara itu, kegiatan ekstrakurikuler dipahami sebagai kegiatan pengembangan diri yang dirancang dan dilaksanakan di luar jam tatap muka pelajaran reguler maupun layanan konseling, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013, dengan fokus utama mengoptimalkan potensi, bakat, dan minat setiap peserta didik (Al Aluf, 2023). Dalam konteks ini, ekstrakurikuler BTQ dipandang memiliki peran aktif sebagai sarana pendukung pembelajaran di kelas untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara lebih intensif dan terarah.

Lebih lanjut, terbentuknya suatu peran dipengaruhi oleh faktor internal, seperti pengetahuan, kecerdasan, persepsi, dan emosi individu, maupun faktor eksternal, seperti kondisi lingkungan, sosial ekonomi, dan budaya yang melingkupinya. Dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler, peran yang dijalankan memiliki beberapa kontribusi nyata, di antaranya sebagai wadah untuk memfasilitasi dan mengoptimalkan bakat serta potensi siswa, memperkaya pengalaman sosial dan kecakapan berkomunikasi, serta menanamkan karakter disiplin, jujur, percaya diri, dan amanah dalam menuntaskan tugas yang diberikan (Yuniarti, 2021). Ekstrakurikuler BTQ secara khusus diarahkan untuk membantu peserta didik memperbaiki dan meningkatkan kemahiran membaca Al-Qur'an secara tepat, fasih, dan sesuai kaidah ilmu tajwid, sekaligus menjadi wadah pembentukan karakter religius siswa di luar jam pelajaran formal.

Kelancaran membaca Al-Qur'an ditandai dengan cara membaca yang mengalir, tidak tersendat-sendat, serta bebas dari jeda yang terputus, sedangkan ketepatan tajwid berkaitan dengan penerapan kaidah-kaidah seperti hukum nun mati/tanwin, mad, dan qalqalah, dan kefasihan makharijul huruf berkaitan dengan ketepatan tempat keluarnya bunyi huruf hijaiyah. Ketiga aspek ini saling berkaitan dan menjadi indikator utama dalam menilai kualitas bacaan Al-

dapat terus berkembang secara optimal.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an siswa, memaparkan mekanisme pelaksanaan program BTQ di MI Muhammadiyah Malua, serta menganalisis faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaan kegiatan tersebut. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan pendidikan Islam mengenai metode stimulasi kecakapan membaca Al-Qur'an bagi peserta didik yang masih memerlukan bimbingan intensif. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi sekolah dalam mengevaluasi efektivitas program BTQ dan merumuskan kebijakan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi yang lebih optimal; bagi guru dalam merancang metode pengajaran yang lebih variatif untuk mendongkrak potensi membaca Al-Qur'an anak didik; serta bagi siswa dalam memperluas wawasan dan kompetensi literasi Al-Qur'an mereka agar mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*), di mana peneliti mendatangi secara langsung lokasi penelitian di MI Muhammadiyah Malua guna menghimpun data lapangan. Data yang dikumpulkan berupa data deskriptif berwujud untaian kata-kata, baik bersumber dari keterangan lisan maupun catatan tertulis yang diperoleh melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Pendekatan kualitatif dipilih guna mengurai fenomena kompleks terkait peran, pelaksanaan, dan evaluasi program ekstrakurikuler BTQ secara utuh, terperinci, dan mendalam.

Penelitian dilaksanakan di MI Muhammadiyah Malua yang berlokasi di Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang, sejak bulan Desember 2025, meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan. Subjek penelitian adalah 15 siswa kelas IV, V, dan VI MI Muhammadiyah Malua yang terdaftar dalam kegiatan ekstrakurikuler BTQ, serta 7 guru pembina BTQ dan kepala madrasah, Bapak Umar Tamrin, S.Pd.I., sebagai informan pendukung. Objek penelitian adalah peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang meliputi aspek kelancaran membaca, ketepatan tajwid, dan kefasihan makharijul huruf.

Sumber data terdiri atas data primer, yaitu keterangan yang diperoleh langsung dari kepala madrasah, guru pembina, dan siswa melalui wawancara dan observasi, serta data sekunder berupa dokumentasi sekolah, arsip kegiatan BTQ, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga instrumen utama. Observasi dilakukan secara langsung untuk memantau waktu dan frekuensi pelaksanaan, keaktifan siswa, metode pengajaran, media pembelajaran, serta kemahiran siswa dalam melafalkan Al-Qur'an. Wawancara semi-terstruktur dilaksanakan secara mendalam dengan kepala sekolah terkait kebijakan dan dukungan madrasah,

dengan guru pembina terkait alur pelaksanaan dan strategi pengajaran, serta dengan siswa terkait pengalaman, kendala, dan manfaat yang dirasakan. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data berupa jadwal kegiatan, daftar hadir, hasil evaluasi membaca, dan foto kegiatan.

Peneliti berperan sebagai instrumen utama (*human instrument*) yang dibantu oleh lembar observasi dan pedoman wawancara. Analisis data dilakukan secara interaktif dengan menerapkan model analisis Miles dan Huberman yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan mengelompokkan informasi lapangan berdasarkan tema; penyajian data dipaparkan dalam bentuk teks naratif, tabel, dan kutipan hasil wawancara; sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan secara fleksibel hingga seluruh data terkumpul secara utuh. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber (membandingkan data dari kepala madrasah, guru pembina, dan siswa), triangulasi teknik (menyelaraskan data observasi, wawancara, dan dokumentasi), serta triangulasi waktu (pengamatan pada beberapa hari Jumat yang berbeda) untuk memastikan konsistensi temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil dan Konteks Kelembagaan MI Muhammadiyah Malua

MI Muhammadiyah Malua merupakan madrasah berstatus swasta yang berdiri sejak 1 Desember 1986 dengan nomor Surat Keputusan Pendirian Wt/6-b/pp.03.2/0425/86 di bawah naungan Kementerian Agama, dan berlokasi di daerah perdesaan Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan. Madrasah ini mengusung visi “*Terwujudnya Siswa Siswi Madrasah yang Unggul, Berprestasi, Kompetitif, Berakhlakul Karimah dan Teguh Beribadah untuk melahirkan kader bangsa, kader umat dan kader perserikatan*”, yang dijabarkan melalui indikator pembelajar sepanjang hayat, berkarakter sesuai Profil Pelajar Pancasila, inovatif dalam menyikapi tantangan zaman, serta berprestasi baik pada aspek akademik maupun pengembangan potensi diri siswa.

Visi tersebut diwujudkan melalui beberapa misi operasional, di antaranya meningkatkan mutu akademik pendidikan agama maupun umum serta kegiatan ekstrakurikuler bernuansa Islami, mewujudkan lingkungan madrasah yang membentuk kepribadian berakhlak terpuji melalui pembiasaan agenda keagamaan secara berkala, serta membina peningkatan capaian prestasi siswa melalui sistem bimbingan intensif dan kemitraan dengan orang tua. Penyelenggaraan ekstrakurikuler BTQ merupakan manifestasi konkret dari visi dan misi tersebut, sebagai jembatan untuk mentransformasikan nilai-nilai keagamaan menjadi kompetensi literasi Al-Qur'an yang melekat pada diri siswa. Kegiatan ini diikuti oleh 15 siswa kelas IV, V, dan VI yang menjadi subjek penelitian, dengan dibina oleh 7 orang guru pembina di bawah koordinasi kepala madrasah.

Peran Ekstrakurikuler BTQ dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Hasil wawancara dengan guru pembina menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler BTQ berperan penting karena melalui kegiatan tersebut guru dapat mengetahui variasi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, mulai dari siswa yang belum mengenal huruf hijaiyah sama

sekali, siswa yang sudah lancar namun belum sesuai tajwid, hingga siswa yang sudah mahir. Sebelum mengikuti kegiatan BTQ, sebagian besar siswa belum lancar membaca Al-Qur'an dan masih kerap melakukan kesalahan tajwid maupun makhraj. Setelah mengikuti kegiatan secara rutin, kemampuan siswa mengalami peningkatan; siswa mulai mampu membaca dengan lebih lancar, memahami tajwid dasar, dan lebih percaya diri saat membaca di depan teman-temannya.

Pengamatan lapangan terhadap tingkat kelancaran membaca siswa kelas IV hingga VI menemukan bahwa mayoritas murid masih belum fasih pada tahap awal, meskipun sebagian kecil sudah mampu membaca dengan lancar. Kondisi ini turut dipengaruhi oleh belum dikuasainya pengenalan dasar huruf hijaiyah pada sebagian siswa. Upaya mengoptimalkan kefasihan membaca kemudian diterapkan melalui pembiasaan tadarus Al-Qur'an sebelum pembelajaran dimulai, dengan surat-surat pendek sebagai materi bacaan, sehingga siswa terbiasa berinteraksi dengan Al-Qur'an secara berkelanjutan.

Mekanisme Pelaksanaan dan Metode Pembelajaran BTQ

Kegiatan ekstrakurikuler BTQ di MI Muhammadiyah Malua dilaksanakan secara rutin setiap hari Jumat pukul 14.00-17.00 WITA di bawah bimbingan 7 guru pembina. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan doa bersama, pengecekan daftar hadir, dan pemberian motivasi oleh guru pembina, dilanjutkan dengan kegiatan inti berupa bimbingan membaca Al-Qur'an sesuai kemampuan siswa serta pembelajaran tajwid dan latihan menulis. Selain kegiatan BTQ reguler, sekolah juga menyelenggarakan program tahfiz Al-Qur'an dengan sistem menginap di sekolah pada waktu tertentu sebagai bentuk pembinaan intensif terhadap hafalan dan kualitas bacaan siswa.

Metode pembelajaran yang diterapkan meliputi talaqqi (Dharmawan, 2023), sorogan (Ayuningtyas, 2024), dan Iqra' (Ruslin, 2023) yang saling melengkapi dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Rincian penerapan setiap metode disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Metode Pembelajaran BTQ di MI Muhammadiyah Malua

Jenis Metode	Prinsip Dasar	Penerapan di MI Muhammadiyah Malua	Capaian yang Dituju
Talaqqi	Guru mencontohkan bacaan secara tatap muka langsung (musyafahah).	Guru membacakan ayat dengan pelafalan dan makhraj yang benar, siswa menyimak lalu menirukan secara berulang.	Ketepatan artikulasi huruf hijaiyah sesuai makharijul huruf.
Sorogan	Bimbingan individual, siswa membaca satu per satu di hadapan guru.	Siswa menyetorkan bacaan Al-Qur'an atau jilid Iqra' secara bergilir; guru menyimak dan mengoreksi langsung.	Deteksi dini dan perbaikan kesalahan tajwid, makhraj, serta kelancaran membaca.
Iqra'	Pendekatan fonetik bertahap dari jilid 1 sampai 6 tanpa mengeja.	Digunakan bagi siswa pemula yang belum mengenal huruf hijaiyah tunggal maupun sambung.	Penguasaan dasar membaca sebelum siswa melanjutkan ke mushaf Al-Qur'an.
Tahfiz (menginap)	Pembinaan hafalan secara intensif dan berkelanjutan.	Siswa tinggal sementara di sekolah pada waktu tertentu untuk penyetoran hafalan di bawah bimbingan guru.	Penguatan hafalan sekaligus kualitas bacaan siswa.

Selain kegiatan membaca, siswa juga diberikan latihan menulis dengan cara menyalin huruf

hijaiyah, kata, maupun ayat-ayat pendek Al-Qur'an ke dalam buku tulis di bawah bimbingan guru (Septiana & Utami, 2024), guna memperdalam pemahaman terhadap bentuk huruf sekaligus mempermudah proses membaca. Kepala madrasah, Bapak Umar Tamrin, S.Pd.I., menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler BTQ telah menjadi program tetap madrasah, di mana siswa yang telah lancar membaca Al-Qur'an diberikan sertifikat sebagai bentuk apresiasi sekaligus salah satu syarat kelulusan, sementara siswa yang mengikuti kelas tahfiz akan dihadirkan orang tuanya pada acara kelulusan sebagai bentuk penghargaan atas capaian hafalan mereka.

Berdasarkan pengamatan peneliti, kombinasi metode talaqqi dan sorogan memungkinkan terjalannya interaksi emosional dan spiritual yang intensif antara guru dan siswa, di mana guru berperan sebagai teladan (*uswah hasanah*) dalam pelafalan Al-Qur'an. Program ekstrakurikuler ini terbukti membantu siswa yang masih mengalami kendala membaca, sekaligus memberikan apresiasi bagi mereka yang telah lancar, sehingga menumbuhkan rasa percaya diri dan minat belajar Al-Qur'an yang semakin baik.

Analisis Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa

Untuk mengukur efektivitas peran ekstrakurikuler BTQ secara lebih objektif, dilakukan pengujian kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap 15 siswa pada dua fase, yaitu sebelum program berjalan (*pre-test*) dan setelah program dilaksanakan (*post-test*). Penilaian mencakup lima aspek, yaitu kelancaran membaca, ketepatan hukum tajwid, kefasihan makharijul huruf, sikap membaca, serta kebiasaan membaca sehari-hari. Skor total setiap siswa dan perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Perbandingan Skor Pre-test dan Post-test Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa

No	Nama Siswa	Skor Pre-test	Skor Post-test	Selisih
1	Adam Alfatih R	6	10	+4
2	Marwan Mahfud	5	10	+5
3	Muh Izzuddin Al Qassam	4	9	+5
4	Najwa Khairah	5	11	+6
5	Nurul Nafizah	4	10	+6
6	Muh. Luthfie Pratama	4	10	+6
7	Muh. Ikhsan	5	10	+5
8	Muh. Irsan	5	9	+4
9	Nakita Nasugi	5	10	+5
10	Nuraqilah	4	9	+5
11	Adiva Vadyabila Basarang	5	8	+3
12	Hilal Bintang	5	9	+4
13	Lahfa Salsabila	6	12	+6
14	Rena	4	11	+7
15	Ulil Azmi	5	11	+6

Sumber: Hasil pengolahan data evaluasi siswa MI Muhammadiyah Malua

Data pada Tabel 2 menunjukkan adanya peningkatan kompetensi membaca yang signifikan pada seluruh siswa. Sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler BTQ, rata-rata nilai *pre-test*

siswa hanya mencapai 4,93 dari skor maksimum 12, atau setara 41,08%. Secara kualitatif, sebanyak 13 siswa (86,67%) berada pada kategori tidak tepat dalam menerapkan hukum tajwid, sedangkan hanya 2 siswa (13,33%) berada pada kategori cukup. Pada aspek makhraj, tercatat 6 siswa (40%) berada pada kategori tidak fasih dan 9 siswa (60%) pada kategori cukup, yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa masih kesulitan melafalkan huruf hijaiyah sesuai tempat keluarnya huruf.

Setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler BTQ secara rutin dan berkelanjutan, rata-rata nilai post-test siswa meningkat menjadi 9,93 dari skor maksimum 12, atau setara 82,75%, sehingga terjadi peningkatan sebesar 41,67%. Sebanyak 14 siswa (93,33%) telah mampu membaca Al-Qur'an dengan penerapan tajwid yang baik, 13 siswa (86,67%) mampu melafalkan huruf hijaiyah dengan fasih sesuai makhraj, dan 13 siswa (86,67%) telah mampu membaca dengan lancar tanpa bantuan guru. Pada aspek sikap membaca, sebanyak 13 siswa (86,67%) menunjukkan sikap membaca yang baik pada post-test, dibandingkan hanya 2 siswa (13,33%) pada pre-test, yang membuktikan bahwa program BTQ tidak sekadar mengasah keterampilan teknis, tetapi juga membentuk karakter disiplin, percaya diri, dan kesungguhan siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Pada aspek kebiasaan membaca Al-Qur'an, hasil pre-test menunjukkan bahwa 14 siswa (93,33%) sesungguhnya telah memiliki kebiasaan membaca yang cukup baik, sedangkan 1 siswa (6,67%) masih berada pada kategori cukup. Setelah mengikuti kegiatan BTQ, hasil post-test menunjukkan bahwa 14 siswa (93,33%) memiliki kebiasaan membaca yang baik, yang menandakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler ini tidak hanya memperbaiki kemampuan teknis membaca, tetapi juga berhasil mempertahankan sekaligus menguatkan kebiasaan positif siswa dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an secara rutin, baik di sekolah maupun di rumah.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu, seperti yang dikemukakan Munawaroh (2021) dan Yuniarti (2021), yang menegaskan bahwa program Baca Tulis Al-Qur'an memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sekolah dasar, khususnya ketika dilaksanakan secara rutin dan didukung oleh bimbingan guru yang kompeten. Sejalan dengan itu, Al Aluf (2023) juga menemukan bahwa penerapan kegiatan ekstrakurikuler BTQ efektif meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an peserta didik apabila diiringi dengan metode pengajaran yang bervariasi dan pembiasaan yang konsisten. Kesesuaian temuan ini memperkuat argumen bahwa ekstrakurikuler BTQ merupakan strategi yang relevan dan dapat direplikasi pada satuan pendidikan dasar lain yang menghadapi persoalan serupa dalam literasi Al-Qur'an siswanya.

Secara individual, Rena dari kelas IV mencatatkan kenaikan skor tertinggi, yaitu dari 4 menjadi 11 poin (+7), setelah sebelumnya berada pada kategori tidak mampu pada seluruh aspek penilaian. Peningkatan ini terkait erat dengan metode sorogan individual yang memberi ruang bimbingan intensif tanpa rasa malu di hadapan teman-temannya. Lahfa Salsabila dari kelas VI berhasil mencapai skor tertinggi pada post-test, yaitu 12 dari skor maksimum 12, yang menunjukkan penguasaan penuh atas tajwid, makhraj, dan adab membaca. Sebaliknya, Adiva Vadyabila Basarang mencatatkan capaian post-test terendah di antara teman-temannya (skor 8),

meskipun tetap mengalami kenaikan dari skor 5. Berdasarkan hasil observasi, hal ini berkaitan dengan tingkat konsentrasi yang belum stabil selama kegiatan berlangsung, yang menegaskan bahwa faktor motivasi internal dan kedisiplinan turut menentukan cepat lambatnya penguasaan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Secara keseluruhan, temuan ini membuktikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler BTQ memegang peran aktif dan krusial dalam mendongkrak kecakapan membaca Al-Qur'an siswa MI Muhammadiyah Malua, baik pada aspek kelancaran, ketepatan tajwid, kefasihan makharijul huruf, maupun pembentukan sikap dan kebiasaan membaca yang positif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) merupakan program pendidikan keagamaan yang memiliki peranan fundamental dalam membentuk kemampuan dasar siswa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sekaligus menjadi wadah penanaman karakter religius. Hal ini dibuktikan secara empiris melalui peningkatan rata-rata nilai siswa dari 41,08% pada tahap pre-test menjadi 82,75% pada tahap post-test, atau meningkat sebesar 41,67%, yang mencakup aspek kelancaran membaca, ketepatan tajwid, kefasihan makharijul huruf, serta sikap dan kebiasaan membaca yang lebih baik.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler BTQ di MI Muhammadiyah Malua dilakukan secara rutin setiap hari Jumat melalui tahapan pengenalan huruf hijaiyah, latihan membaca bertahap, hingga praktik membaca ayat secara langsung dengan menerapkan kombinasi metode talaqqi, sorogan, dan Iqra', disertai program tahfiz sebagai pembinaan lanjutan. Keberhasilan pelaksanaan ini didukung oleh dukungan kebijakan madrasah, kompetensi guru pembina, motivasi siswa, serta dukungan orang tua, meskipun masih dihadapkan pada kendala berupa kesenjangan kemampuan dasar siswa dan keterbatasan waktu pelaksanaan.

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti merumuskan beberapa rekomendasi. Bagi pihak madrasah, hasil penelitian ini diharapkan mendorong dukungan yang lebih maksimal terhadap kegiatan ekstrakurikuler BTQ, baik dari sisi alokasi waktu, penyediaan sarana pembelajaran, maupun pembinaan berkelanjutan, misalnya melalui penambahan frekuensi pertemuan atau pengelompokan siswa berdasarkan tingkat kemampuan (leveling) agar bimbingan yang diberikan lebih tepat sasaran. Bagi guru pembina, disarankan untuk terus mengembangkan variasi metode dan media pembelajaran yang lebih interaktif, tidak hanya bertumpu pada metode ceramah dan membaca bersama, guna mengatasi kesenjangan kemampuan siswa serta mencegah kejenuhan selama proses pembelajaran berlangsung.

Bagi siswa, kegiatan latihan membaca Al-Qur'an secara mandiri di rumah perlu terus dibiasakan agar materi yang telah diperoleh di madrasah tidak mudah terlupakan, sedangkan bagi orang tua diharapkan semakin konsisten mendampingi dan memotivasi anak untuk membaca Al-Qur'an di lingkungan keluarga. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan awal untuk mengembangkan kajian lebih lanjut mengenai efektivitas metode pembelajaran Al-Qur'an pada jenjang pendidikan dasar, termasuk dengan pendekatan kuantitatif

atau eksperimen guna mengukur pengaruh masing-masing metode secara lebih terukur. Dengan sinergi antara madrasah, guru, siswa, dan keluarga, kemampuan membaca Al-Qur'an siswa diharapkan dapat terus meningkat dan menjadi bekal yang kokoh dalam kehidupan beribadah sehari-hari.

References

al Aluf, S. W. (2023). Penerapan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis

Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023 Skripsi.

Skripsi Jurusan Pendidikan Islam Dan Bahasa, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan,

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Ayuningtyas, R. (2024). ..(*Surat Pernyataan Diganti Dengan Surat Pernyataan Persetujuan Publikasi*

Ethesis Dengan Ttd Asli Bukan Scan, Perbaiki Layout, Perbaiki Font Dan Tidak Diperkenankan

Menggunakan Wps Office, Tambahkan Watermark, Upload Ulang).. Implementasi Metode

Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Ma Tahfidz Al-Qur'an Plus

Al-Ishlah Tambakmas Kebonsari Madiun. Iain Ponorogo.

Dharmawan, D. (2023). *Pelaksanaan Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahsin Al-Quran Di Markaz*

Ruhamael-Khairi Pekanbaru. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Instruksi Menteri Agama RI Nomor 3 Tahun 1990 (2021).

Itqon, A. H. (2023). *Kegiatan Ekstrakurikuler Btaq (Baca Tulis Al-Qur'an) Dalam Meningkatkan*

Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Siswa Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al Islam

Tempel Tahun Pelajaran 2022/2023. Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Munawaroh, S. H. (2021). Peran Program Baca Tulis Qur'an (BTQ) dalam Meningkatkan Kemampuan

Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III SD Islam Terpadu (SDIT) Al-Ummah Sawah Lama,

Ciputat.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013.

Republika. (2024, 5 Desember). Menag Ungkap 72,25 Persen Muslim di Indonesia Buta Huruf Alquran.

<https://khazanah.republika.co.id/berita/so0o93483/menag-ungkap-7225-persen-muslim-di->

[indonesia-buta-huruf-alquran-part2](https://khazanah.republika.co.id/berita/so0o93483/menag-ungkap-7225-persen-muslim-di-indonesia-buta-huruf-alquran-part2)

Ruslin, Y. (2023). *Implementasi pembelajaran baca tulis al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan*

membaca dan menulis al-Qur'an mahasiswa di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik

Sari, D. Y. (2023). Pengaruh Peran Pemerintah Terhadap Produktivitas Petani Kopi (Studi pada Pekon Ciptawaras).

Septiana, Y., & Utami, S. F. (2024). Implementasi Metode Komprehensif Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di TPA Nurul Hikmah Lubuk Juangan. *Jurnal Pavaja: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(1), 9–19.

Yuniarti, K. (2021). *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler BTQ Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII (Studi Kasus di SMPN 1 Balong)*. IAIN Ponorogo.